

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
SD NEGERI KRANGGAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Siti Mariyam

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd.

Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026. Namun, minat peserta didik terhadap kegiatan pramuka cenderung menurun, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pembentukan karakter yang diharapkan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara konsisten selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang diteliti secara mendalam melalui data yang berbentuk deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, pembina pramuka, dan enam peserta didik dari kelas IV, V, dan VI sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SD Negeri Kranggan berperan efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan terstruktur berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU). Nilai disiplin terlihat dari kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan penggunaan atribut lengkap, sedangkan tanggung jawab tercermin dari pelaksanaan tugas individu maupun kelompok secara konsisten. Peran pembina pramuka dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program, sementara kendala yang dihadapi meliputi terdapat sebagian kecil peserta didik melanggar peraturan, keterbatasan fasilitas, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kegiatan Pramuka, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, cakap, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi komponen krusial yang tidak boleh

diabaikan. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler pramuka yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam kehidupan sosial peserta didik (Arifudin, 2022:829).

Ekstrakurikuler pramuka dikenal sebagai salah satu kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip dasar gerakan pramuka yaitu Dasa Darma dan Trisatya. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab dibandingkan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut (Nugraha, dkk., 2021:123). Hal ini menjadikan kegiatan pramuka sebagai wadah strategis untuk membentuk pribadi yang tangguh, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks.

Kegiatan pramuka sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Menurut Sutrisno (2022:104), pendidikan karakter yang diterapkan melalui aktivitas kepramukaan mampu membentuk perilaku positif karena dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung. Tanggung jawab peserta didik dapat tumbuh melalui praktik nyata dalam kegiatan kelompok, seperti kepemimpinan regu dan pelaksanaan tugas bersama. Pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka tidak hanya mengandalkan instruksi verbal, tetapi menekankan pada proses internalisasi nilai melalui kebiasaan, interaksi sosial, dan sistem konsekuensi edukatif. Oleh karena itu, pramuka menjadi wahana strategis dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

Pelaksanaan kegiatan pramuka tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Kranggan, ditemukan bahwa minat peserta didik terhadap kegiatan pramuka mulai menurun. Beberapa peserta didik tidak tertib saat kegiatan berlangsung, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan pembina, serta kurang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya. Masalah-masalah ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan pramuka telah dilaksanakan, belum sepenuhnya mampu membentuk karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor penyebab serta mengevaluasi efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah tersebut (Hidayat, 2023:78).

Dalam situasi di mana nilai-nilai moral di kalangan peserta didik cenderung mengalami pergeseran negatif, kegiatan pramuka dapat menjadi solusi alternatif untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter secara sistematis. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dalam kelompok, disiplin dalam mengikuti instruksi, dan menghargai nilai kebersamaan. Menurut pendapat Nur, Nawir, dan Muchtar (2020:34) bahwa disiplin dan tanggung jawab adalah fondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program pramuka dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kranggan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara yang disusun secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021: 133). Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, guna memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2025 yang melibatkan kepala sekolah, pembina pramuka, dan enam peserta didik sebagai informan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Disiplin melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kranggan secara nyata telah berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Nilai disiplin ditanamkan melalui kehadiran tepat waktu, penggunaan atribut pramuka secara lengkap, serta kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan oleh pembina. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan sikap disiplin yang konsisten, terutama dalam mengikuti kegiatan rutin setiap minggu dan mematuhi peraturan baris-berbaris serta penggunaan atribut pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka menjadi wahana efektif untuk melatih keteraturan dan tanggung jawab terhadap waktu dan aturan yang berlaku.

Pembinaan nilai disiplin juga didukung oleh pendekatan pembina pramuka yang menekankan aspek keteladanan. Pembina memberikan arahan secara langsung dan melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik setiap kegiatan berlangsung. Model ini selaras dengan pendapat Hidayat (2023:78), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilaksanakan melalui praktik langsung dan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai-nilai. Pramuka menjadi wadah yang ideal untuk internalisasi nilai disiplin karena sifat kegiatan yang terstruktur, menantang, dan melibatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Kegiatan pramuka yang dirancang berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU) menjadi pedoman sistematis dalam menanamkan disiplin secara bertahap. Dengan pendekatan berjenjang tersebut, peserta didik dilatih secara konsisten melalui latihan yang sama setiap minggu, sehingga menciptakan pola perilaku yang disiplin tanpa tekanan. Yuliani & Yusri (2020:89) menyebutkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan terstruktur merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, implementasi pramuka di SD Negeri Kranggan membuktikan bahwa penguatan karakter tidak hanya bergantung pada teori, melainkan sangat ditentukan oleh proses pembiasaan nyata yang berkelanjutan.

Nilai disiplin sebagai salah satu pilar utama pendidikan karakter memerlukan strategi implementasi yang konsisten dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran berbasis

pengalaman seperti pramuka. Menurut Arifudin (2022: 829), disiplin merupakan sikap yang muncul dari kesadaran untuk mematuhi aturan serta melakukan tanggung jawab dengan tepat waktu dan tertib. Kegiatan pramuka menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung situasi yang menuntut kedisiplinan, mulai dari baris-berbaris hingga penyelesaian tugas kelompok. Dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan terstruktur seperti pramuka memiliki dampak yang signifikan terhadap internalisasi nilai disiplin.

Pratiwi (2023: 87) menyatakan bahwa pramuka merupakan media edukatif yang efektif dalam melatih kedisiplinan karena berbasis pada kegiatan berulang dan penuh tanggung jawab. Melalui sistem regu, peserta didik dilatih untuk menghormati waktu, menaati perintah, dan bekerja sama sesuai peran masing-masing. Pramuka menekankan pembiasaan, bukan sekadar pemberian materi secara verbal. Hal ini sejalan dengan prinsip psikologi behavioristik yang menggarisbawahi pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Oleh karena itu, dengan pendekatan yang terencana dan konsisten, pramuka dapat menjadi wahana penting dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata.

Penanaman Tanggung Jawab secara Individu dan Kelompok

Kegiatan pramuka di SD Negeri Kranggan tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga secara sistematis melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Penanaman tanggung jawab individu terlihat dari pembiasaan menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan secara mandiri, seperti membawa perlengkapan sendiri, mengenakan atribut lengkap, dan menyelesaikan tugas lapangan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik diberi peran spesifik seperti ketua regu, sekretaris, dan bendahara, yang secara tidak langsung melatih kemampuan mereka untuk bertanggung jawab terhadap anggota regu dan tugas bersama.

Pembiasaan tanggung jawab ini dilaksanakan melalui metode penguatan positif dan penugasan langsung. Sebagai contoh, jika peserta didik lupa membawa atribut, pembina memberikan konsekuensi edukatif seperti menghafal Dasa Darma atau melakukan kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan sekolah. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menyadari akibat dari kelalaian mereka, sekaligus memupuk tanggung jawab secara bertahap. Nurjani (2022:841) menyatakan bahwa penanaman nilai tanggung jawab akan lebih efektif jika dikaitkan dengan konsekuensi langsung dari tindakan peserta didik, sehingga mereka mampu memahami dan memperbaiki perilaku secara reflektif.

Pelaksanaan kegiatan regu dalam pramuka menjadi wahana strategis untuk mengembangkan tanggung jawab sosial. Interaksi dalam kelompok regu tidak hanya menuntut kerja sama, tetapi juga kesadaran akan pentingnya kontribusi masing-masing individu terhadap keberhasilan kelompok. Model kepemimpinan sederhana dalam regu memungkinkan peserta didik dari kelas yang lebih tinggi melatih dan membimbing peserta yang lebih muda. Penelitian oleh Fauzi dan Istiqomah (2023:57) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kelompok seperti pramuka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, karena peserta didik merasa memiliki peran penting dan saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan.

Tanggung jawab dalam pendidikan karakter dimaknai sebagai kesediaan individu untuk menjalankan tugas atau kewajiban dengan penuh kesadaran dan integritas. Menurut

Nur, Nawir, dan Muchtar (2020:34), tanggung jawab merupakan nilai moral yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan, di mana peserta didik belajar untuk menanggung konsekuensi dari pilihan dan tindakan mereka. Dalam pembelajaran berbasis aktivitas seperti pramuka, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui penugasan langsung dan partisipasi aktif dalam kelompok, yang secara tidak langsung mengajarkan anak untuk menyadari dampak dari setiap peran yang mereka emban. Pendekatan ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep tanggung jawab secara kognitif, tetapi juga mengalami dan menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Wijayanti dan Anggraeni (2024:62), tanggung jawab bukan hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas individu, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk mengambil peran dalam dinamika sosial, termasuk kerja sama dalam tim. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka menjadi sarana strategis dalam melatih peserta didik untuk mengelola tanggung jawab pribadi dan kolektif secara bersamaan. Ketika peserta didik ditugaskan menjadi ketua regu atau sekretaris, mereka belajar merencanakan, memimpin, dan menyelesaikan tugas bersama yang pada akhirnya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial dalam komunitas belajar mereka.

Sementara itu, menurut Zuchdi (2020:113), pembinaan tanggung jawab melalui kegiatan pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilakukan dalam lingkungan yang memberi ruang untuk refleksi dan konsekuensi positif maupun negatif. Kegiatan pramuka yang menekankan pada kedisiplinan, keberanian, dan tanggung jawab, memberikan wadah praktik langsung bagi peserta didik untuk mengambil keputusan, menanggung akibatnya, dan mengevaluasi diri secara kontinu. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata, karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Tanggung jawab yang ditanamkan dalam pramuka tidak berhenti di ruang lingkup sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap di rumah, seperti membantu orang tua, merapikan lingkungan, dan menyelesaikan tugas tanpa diminta. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pramuka terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan tanggung jawab secara holistik, baik pada aspek individu maupun sosial.

Peran Pembina Pramuka dan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SD Negeri Kranggan tidak terlepas dari peran aktif pembina pramuka dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Pembina berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam kegiatan harian, pembina tidak hanya menyampaikan materi pramuka, tetapi juga memantau perkembangan sikap peserta didik, memberikan arahan, dan menetapkan konsekuensi secara konsisten. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membentuk sikap peserta didik karena mereka cenderung meniru perilaku figur otoritatif yang mereka hormati.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembina pramuka di SD Negeri Kranggan secara intensif mendampingi setiap kegiatan, mulai dari latihan baris-berbaris hingga praktik membuat simpul dan sandi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.

Menurut Suhendi dan Jamilah (2022:114), keberhasilan pembentukan karakter melalui pramuka sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara pembina dan peserta didik. Pembina yang komunikatif, konsisten, dan responsif akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan personal dan emosional.

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya terlibat secara aktif dalam memberikan dukungan baik moral maupun material, seperti penyediaan perlengkapan pramuka dan sarana latihan. Keterlibatan ini menciptakan atmosfer sekolah yang mendukung proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Suryani dan Ramadhan (2021:52) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kolaboratif dan partisipatif akan memperkuat efektivitas program pendidikan karakter karena peserta didik merasa didampingi secara holistik, tidak hanya oleh pembina, tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah.

Model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kranggan juga turut mendorong keberhasilan program. Kepala sekolah menyediakan ruang, jadwal khusus, serta menyelaraskan visi sekolah dengan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi karakter bukan hanya tanggung jawab satu individu, melainkan hasil dari sinergi antara pembina, guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, ekosistem pendidikan yang mendukung menjadi prasyarat penting dalam menjamin keberlanjutan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler.

Tantangan dan Kendala Implementasi

Meskipun kegiatan pramuka di SD Negeri Kranggan telah menunjukkan hasil positif dalam pembentukan karakter peserta didik, proses implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah inkonsistensi peserta didik dalam mematuhi aturan, terutama dalam hal kelengkapan atribut dan kedisiplinan waktu. Beberapa peserta masih datang terlambat atau lupa membawa perlengkapan seperti topi atau hasduk, yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai belum sepenuhnya merata. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta dari kelas bawah (kelas 3) cenderung masih bermain-main dan sulit diarahkan selama kegiatan berlangsung.

Latar belakang keluarga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagian anak berasal dari keluarga dengan pengawasan rendah atau kondisi keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), yang berdampak pada rendahnya kesadaran tanggung jawab dan disiplin di luar sekolah. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa beberapa peserta didik yang kurang disiplin di sekolah cenderung memiliki lingkungan rumah yang minim bimbingan. Menurut Nasution dan Halim (2023:138), lingkungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter; tanpa dukungan keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah berisiko tidak berkelanjutan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta alokasi waktu kegiatan pramuka yang bersaing dengan agenda sekolah lainnya. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa perlengkapan dasar, sebagian besar alat dan atribut masih dibawa sendiri oleh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan kesiapan antara peserta yang lengkap dan tidak lengkap. Suharno dan Mulyani (2020:91) mencatat bahwa

ketidakseimbangan fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat partisipasi aktif dan menurunkan motivasi peserta didik, khususnya pada kegiatan yang memerlukan kelengkapan fisik seperti pramuka.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, sekolah menerapkan beberapa strategi seperti pemberian konsekuensi edukatif, penguatan kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting, serta optimalisasi lingkungan sekolah sebagai ruang latihan. Namun demikian, pendekatan ini perlu diperkuat melalui evaluasi berkelanjutan agar karakter yang ditanamkan dapat lebih merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi bukan menjadi penghambat utama, melainkan peluang untuk perbaikan sistem pendidikan karakter yang lebih inklusif dan berorientasi jangka Panjang.

Perubahan Perilaku Peserta Didik setelah Mengikuti Pramuka

Partisipasi aktif dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Kranggan telah membawa dampak nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, terlihat bahwa setelah mengikuti pramuka secara rutin, peserta didik menjadi lebih teratur, mandiri, dan peka terhadap tanggung jawabnya baik dalam konteks sekolah maupun di rumah. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, menggunakan atribut lengkap, dan mengikuti aturan kegiatan dengan konsisten.

Peserta didik juga mulai menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyelesaikan tugas sekolah tanpa disuruh, membantu orang tua di rumah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan ini mencerminkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka telah terinternalisasi dan melampaui batas ruang kelas. Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka merasa lebih percaya diri dan siap memimpin kelompok setelah diberi peran dalam regu pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Maulidina (2021:62), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kepemimpinan kecil seperti regu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial secara bersamaan.

Perubahan sikap juga tampak dari cara peserta didik merespons teguran atau sanksi. Jika sebelumnya mereka menunjukkan sikap menolak atau abai, kini sebagian besar menerima konsekuensi dengan lapang dada dan berusaha tidak mengulangi kesalahan. Tindakan seperti menghafal Dasa Darma atau membersihkan lingkungan sekolah dianggap sebagai bagian dari proses belajar yang membentuk karakter. Menurut Rachman dan Sulastri (2022:119), penerimaan peserta didik terhadap sanksi edukatif menunjukkan adanya kesadaran moral yang berkembang melalui proses pembiasaan dan refleksi dalam kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka juga berdampak pada perkembangan sikap sosial peserta didik. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman satu kelompok, terbiasa bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi dalam regu menjadi sarana latihan keterampilan sosial yang penting di usia sekolah dasar. Hidayat dan Nurjanah (2024:133) menyatakan bahwa kegiatan pramuka sangat efektif sebagai media pembinaan perilaku prososial, karena melibatkan dinamika kelompok, kepemimpinan, dan empati secara langsung dalam aktivitas yang menyenangkan. Perubahan positif perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan nonformal dapat

berjalan secara optimal apabila dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan didukung oleh lingkungan sekolah yang partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kranggan telah berjalan secara sistematis dan konsisten dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Kegiatan pramuka menjadi sarana efektif yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas individu maupun kelompok. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu dan ketaatan terhadap aturan, serta dalam tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi ini adalah peran aktif pembina pramuka dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, meskipun tantangan seperti kurangnya atribut lengkap dan latar belakang keluarga yang kurang mendukung masih dijumpai.

Agar pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka semakin optimal, sekolah diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap program ini melalui penguatan kebijakan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Pembina pramuka sebaiknya terus mengembangkan pendekatan yang komunikatif dan adaptif terhadap kebutuhan karakter peserta didik. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di rumah. Peserta didik didorong untuk aktif dan konsisten mengikuti kegiatan pramuka sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penguatan nilai karakter lain serta memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 829.
- Fauzi, M. & Istiqomah, L. (2023). Model Penanaman Tanggung Jawab melalui Pramuka di SD. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 9 (1), hlm 57.
- Hidayat, R. (2023). *Implementasi Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 78.
- Hidayat, R. & Nurjanah, L. (2024). Pengembangan Sikap Prososional Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), hal 133.
- Nasution, A., & Halim, A. (2023). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 138-147.
- Nugraha, A., Sari, L. & Permana, R. (2021). *Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Anak, 13(4), 123.
- Nur, A., Nawir, S., & Muchtar, M. (2020). *Pendidikan Karakter di Usia Dini: Perspektif Pramuka*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 34.
- Nurjani, D. (2022). *Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Pratiwi, S. (2023). Korelasi Partisipasi dalam Kegiatan Pramuka dengan Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 78-93.
- Putri, A. & Maulidina, T. (2021). Peran Kegiatan Regu dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7 (1), 62.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 133
- Suharno, R. & Mulyani, S. (2020). Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5 (1), 91.
- Suhendi, A., & Jamilah, F. (2022). Keteladanan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 10(1), 114-123
- Suryani, L., & Ramadhan, D. (2021). Kolaborasi Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (2), hlm 52.
- Sutrisno, B. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. hlm. 104.
- Wijayanti, R.R & Anggraeni, S.P. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 11(1), 60 – 69.
- Yuliani, R. & Yusri, M. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Esktrakurikuler*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 89

